

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu (Sugiyono,2011)

B. Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dari kuesioner yang disebar oleh peneliti secara langsung kepada responden yaitu perusahaan industri di daerah Purwokerto yang telah dipilih sebagai sample penelitian sedangkan data sekunder didapatkan dari data BPMPP (Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan)

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan di Banyumas yang terdaftar di Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan (BPMPP) sebanyak 99 unit industri.

2. Sample

Sample dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang berada di Banyumas. Metode pengambilan yang di pakai untuk menentukan sample pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sedangkan dalam metode ini menggunakan 3 kriteria yaitu:

- Modal dibawah 200 juta
- Memiliki NPWP
- Memiliki Surat Keterangan (SK) ijin berindustri

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan kepada responden secara langsung yaitu pemilik usaha tersebut. Daftar pertanyaan yaitu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diisi oleh para responden. Skla pengukuran yang digunakan adalah skla Likert.

E. Variable Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak badan di Kabupaten Banyumas.

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sikap *tax professional*, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kondisi keuangan.

F. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Sikap *tax professional*

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh *tax professional* yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh *tax professional* terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Indikator yang digunakan untuk

mengukur sikap *tax professional* terhadap kepatuhan wajib pajak menurut

Pangestu dan Rusmana (2012):

1. Nilai kebaikan kepatuhan pajak
2. Nilai kemanfaatan kepatuhan pajak
3. Nilai kenyamanan kepatuhan pajak
4. Kepatuhan pajak sebagai upaya taat hukum
5. Penilaian terhadap hukum perpajakan

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keterangan tersebut mengartikan bahwa skor 1 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan sebaliknya.

b. Norma subyektif

Norma subyektif terhadap ketidakpatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar *tax professional* terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak *tax professional*. Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung dari kekuatan kepribadian orang yang bersangkutan dalam menghadapi orang lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur norma subyektif terhadap wajib pajak menurut Pangestu dan Rusmana (2012):

1. Pelaksanaan kepatuhan pajak oleh orang-orang sekitar
2. Pendapat teman tentang kepatuhan pajak
3. Pendapat tugas tentang kepatuhan pajak
4. Harapan dan dukungan teman terhadap kepatuhan pajak

5. Harapan dan dukungan petugas pajak terhadap kepatuhan pajak

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keterangan tersebut mengartikan bahwa skor 1 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan sebaliknya.

c. Kontrol berperilaku yang dipersepsikan

Kontrol berperilaku yang dipersepsikan adalah sejumlah kontrol yang diyakini *tax professional* yang akan menghambat mereka dalam menampilkan perilaku ketidakpatuhan pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap wajib pajak menurut Pangestu dan Rusmana (2012): yaitu :

1. Keputusan pribadi untuk melaksanakan kepatuhan pajak
2. Kesanggupan untuk mendapatkan melaksanakan kepatuhan pajak
3. Kemungkinan untuk melaksanakan kepatuhan pajak
4. Tingkat kesulitan melaksanakan kepatuhan pajak

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keterangan tersebut mengartikan bahwa skor 1 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan sebaliknya.

d. Persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan

Persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang kemampuan perusahaan di mana *tax professional* bekerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan terhadap wajib pajak menurut Mustikasari (2007) yaitu :

1. Kondisi arus kas tahun terakhir
2. Laba sebelum pajak tahun terakhir

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keterangan tersebut mengartikan bahwa skor 1 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan sebaliknya.

2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

(Y) Kepatuhan pajak badan adalah kepatuhan *tax professional* dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Mustikasari (2007) yaitu :

1. Penyampaian SPT masa PPN tepat waktu
2. Pembayaran PPN terutang tepat waktu
3. Pembayaran PPN tepat bayar

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keterangan tersebut mengartikan bahwa skor 1 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan sebaliknya.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara merumuskan dan menafsirkan data secara objektif, sehingga memberikan

gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum topik yang diteliti.

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa item-item tersebut sudah akurat sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2001).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Analisis keandalan butir bertujuan untuk menguji konsistensi butir-butir pertanyaan dalam mengungkap indikator,

koefisien korelasi yang nilai signifikasinya lebih besar dari 0,6 (*level of significance*) menunjukkan bahwa item-item tersebut sudah akurat sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2001)

5. Uji Asumsi Klasik

Model analisa regresi linier berganda (*multiple regression*) disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga BLUE dapat dicapai apabila telah memenuhi asumsi klasik. Sedikitnya terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Yang dimaksud dengan model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi di antara variabel independen. Uji

Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan software SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari setiap variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. (Santoso, 2002).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui secara langsung pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y) yang

secara signifikan mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan membuat persamaan garis regresi linear berganda. Persamaan Regresi Linear

Berganda dapat diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Wajib Pajak

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dimensi sikap

b₂ = Koefisien regresi dimensi norma subyektif

b₃ = Koefisien regresi dimensi kontrol perilaku yang dipersepsikan

b₄ = Koefisien regresi dimensi keuangan perusahaan

X₁ = Variabel sikap

X₂ = Variabel norma subyektif

X₃ = Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan

X₄ = Variabel kondisi keuangan perusahaan

e = Error

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan *variance* variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, 2003 (dikutip dari Ghozali, 2005) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* R² negatif, maka nilai *adjusted* R² dianggap bernilai nol.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan kondisi keuangan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Ghozali, 2011). Uji F metode *crownbach alpha* 0,05 atau 95% menggunakan rumus (Suliyanto, 2011) :

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: artinya semua variabel independen bukan penjelasan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: artinya semua variabel independen bukan penjelasan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikan α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat kepercayaan 0,95 (95%) serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar (n-k-1).

c. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t

Untuk memberikan pengujian apakah secara parsial variabel-variabel penelitian Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku dan Kondisi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk menguji koefisien regresi linier berganda digunakan rumus (Suliyanto, 2011) :

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

b_j : Koefisien regresi

S_{b_j} : Kesalahan baku koefisien regresi

Langkah-langkah untuk menguji variabel-variabel independen :

1. Hipotesis Pertama (H_1)

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: secara parsial variabel Sikap tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_1 > 0$: secara parsial variabel Sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak

c. Kriteria signifikan

Selain itu pada pengujian ini juga memiliki tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan tidak signifikan jika $\alpha > 0,005$ (Ghozali, 2011).

2. Hipotesis Kedua (H_2)

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_2 \leq 0$: secara parsial variabel Norma Subyektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_2 > 0$: secara parsial variabel Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak

c. Kriteria signifikan

Selain itu pada pengujian ini juga memiliki tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan tidak signifikan jika $\alpha > 0,005$ (Ghozali, 2011).

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_3 \leq 0$: secara parsial variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_3 > 0$: secara parsial variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak

c. Kriteria signifikan

Selain itu pada pengujian ini juga memiliki tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan tingkat

kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan tidak signifikan jika $\alpha > 0,005$ (Ghozali, 2011).

4. Hipotesis Keempat (H_4)

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_4 \leq 0$: secara parsial variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_4 > 0$: secara parsial variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak

c. Kriteria signifikan

Selain itu pada pengujian ini juga memiliki tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan tidak signifikan jika $\alpha > 0,005$ (Ghozali, 2011).